

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Wilayah basis di Kabupaten Mojokerto untuk komoditas padi, jagung, cabai, dan bawang merah berdasarkan nilai LQ tertinggi secara berurutan yaitu Kecamatan Dawarblandong dengan komoditas unggulan cabai, Kecamatan Pacet dengan komoditas unggulan bawang merah, Kecamatan Dlanggu dengan komoditas unggulan Jagung, dan Kecamatan Pungging dengan komoditas unggulan padi.
- 2) Komoditas yang memiliki nilai pertumbuhan cepat di Kabupaten Mojokerto adalah Jagung dan Cabai. Bawang merah dan Padi pertumbuhannya tergolong lambat. Sedangkan hasil analisis daya saing, Bawang Merah, Cabai, dan Jagung memenuhi kriteria memiliki daya saing dibandingkan wilayah lainnya.
- 3) Prioritas peningkatan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto pada tanaman padi adalah budidaya, tanaman jagung adalah pemasaran, tanaman cabai adalah pengolahan, dan tanaman bawang merah adalah pengadaan dan distribusi input. Seluruh hasil model AHP prioritas peningkatan daya saing pada keempat jenis tanaman dinilai valid karena memiliki nilai inkonsistensi kurang dari 0,10 ($< 0,10$).

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah produksi Padi dengan diketahuinya memiliki nilai pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayahnya tergolong lambat dan tidak dapat bersaing, sehingga untuk peningkatan produksi di wilayah tersebut seperti penggunaan benih bervariasi unggul, penerapan pengendalian hama terpadu, dan penerapan sistem tanam benih langsung dengan menggunakan alat tabelat paralon untuk menekan biaya produksi. Begitupula komoditas Bawang merah diperlukan peningkatan produksi melalui pemilihan benih varietas yang unggul atau diadakannya penyuluhan terkait pembenihan mandiri oleh petani, sehingga petani tidak perlu membeli benih yang sangat mahal di setiap musim tanamnya.